

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada Pengusaha Photocopy di Jl Dipatiukur Bandung. McDaniel and Gate (2015) variabel bebas didefinisikan sebagai simbol atau konsep di mana peneliti memiliki sejumlah kontrol yang diasumsikan dapat menyebabkan atau memengaruhi variabel terikat. Keberhasilan usaha (X) menjadi variabel bebas dalam penelitian ini, dengan sub variabel yang meliputi kompetensi untuk mengelola bisnis (X1), kompetensi untuk mengelola sumber daya manusia (X2), kompetensi untuk mengelola penjualan (X3), kompetensi untuk membuat catatan bisnis (X4), dan kompetensi untuk mengelola keuangan (X5). Di sisi lain, variabel terikat dalam penelitian ini digunakan untuk pemahaman, deskripsi, variabilitas, atau prediksi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha (Y).

Objek analisa dalam penelitian ini adalah semua pelaku usaha fotokopi yang beroperasi di Jl. Dipatiukur Bandung. Proses pengumpulan data dari para responden hanya dilakukan sekali dalam satu rentang waktu, menjadikan penelitian ini sebagai metode one-shot atau cross-sectional, yang dilakukan mulai dari bulan November 2022 hingga Januari 2023. Menurut Rully (2014:53) *cross sectional* merupakan jenis survei yang mengamati sebuah objek penelitian dengan cara menghimpun data pada suatu masa yang sama.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian yang berupa deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang dilakukan adalah metode *Explanatory survey*. Menurut Sugiyono (2010:11) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain.”

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:8), “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji pengumpul kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana pengujian hipotesis tersebut menggunakan perhitungan statistika.” Maholtra (2010:96) Penelitian survei eksplanatif dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali secara mendalam situasi masalah, dengan maksud untuk menghasilkan gagasan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap tantangan yang dihadapi oleh manajemen atau peneliti tersebut. Pendekatan melalui wawancara mendalam atau diskusi kelompok dapat memberikan wawasan yang berharga dalam menjelaskan penelitian tersebut. Sedangkan Sugiyono (2011:2) menyatakan metode penelitian pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Oleh karena itu, tujuan utama metode penelitian adalah memberikan panduan kepada peneliti mengenai langkah-langkah yang harus diambil dalam proses penelitian, sehingga memungkinkan penyelesaian permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan penelitian tersebut, metode yang diterapkan adalah survei, di mana informasi diambil dari sebagian populasi dengan tujuan untuk memahami pandangan sebagian populasi terhadap objek yang sedang diselidiki.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merujuk pada proses mengubah atau menerjemahkan konsep atau konstruksi menjadi variabel yang dapat diukur secara konkret, sehingga cocok untuk dilakukan pengujian atau penelitian (Cooper & Schindler, 2014). Penelitian ini terdapat variabel yang diteliti yang diantaranya ini Kompetensi Kewirausahaan (X), sebagai variabel bebas dengan sub variabel bulan kompetensi untuk mengelola bisnis (X_1), kompetensi untuk mengelola sumber daya manusia (X_2), kompetensi untuk mengelola penjualan (X_3), kompetensi untuk membuat catatan bisnis (X_4), dan kompetensi untuk mengelola keuangan (X_5). Keberhasilan usaha (Y) bertindak sebagai variabel terikat (*dependen variable*). Secara lengkap dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

TABEL 3. 1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item	
1	2	3	4	5	6	
<i>“Entrepreneurial competencies are defined as underlying characteristics such as generic and specific knowledge, motives, traits, self-images, social roles and skill which result in birth of venture, its survival, and/or growth.” (S. Anil Kumar, 2008:84)</i>	Kompetensi untuk mengelola bisnis	Perencanaan tujuan bisnis	Tingkat pengetahuan tentang perencanaan tujuan bisnis	Ordinal	1	
		Perencanaan sasaran bisnis	Tingkat pengetahuan tentang perencanaan sasaran bisnis	Ordinal	2	
		Prosedur pengelolaan bisnis	Tingkat keterampilan menambah cara-cara pengelolaan bisnis yang baik	Ordinal	3	
			Tingkat keterampilan mengelola bisnis	Ordinal	4	
		Pengelolaan pengembangan bisnis	Tingkat kemampuan dalam pengelolaan bisnis	Ordinal	5	
		Pengelolaan struktur bisnis	Tingkat kemampuan mengembangkan struktur bisnis	Ordinal	6	
		Kompetensi untuk mengelola sumber daya manusia	Perkembangan karyawan	Tingkat pengetahuan kondisi karyawan	Ordinal	7
				Tingkat pengetahuan perkembangan karyawan	Ordinal	8
		Penilaian Karyawan	Tingkat kemampuan melakukan penilaian terhadap kinerja karyawan	Ordinal	9	
		Bekerja sama menyelesaikan masalah		Tingkat keterampilan menyelesaikan masalah yang dihadapi	Ordinal	10
				Tingkat keterampilan	Ordinal	11

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
1	2	3	4	5	6
			bekerja sama menyelesaikan masalah dengan karyawan		
	Kompetensi untuk mengelola penjualan	Pengembangan rencana penjualan bisnis	Tingkat pengetahuan dalam merencanakan penjualan	Ordinal	12
			Tingkat keterampilan dalam penjualan	Ordinal	13
		Pengembangan kebijakan dan prosedur untuk melayani pelanggan	Tingkat kemampuan melakukan evaluasi terhadap penjualan	Ordinal	14
	Kompetensi untuk membuat catatan bisnis	Penggambaran pembukuan	Tingkat pengetahuan merencanakan pembukuan	Ordinal	15
		Pemilihan jenis catatan, jurnal, dan buku besar	Tingkat keterampilan melakukan pencatatan pembelian yang dilakukan perusahaan	Ordinal	16
		Penilaian catatan bisnis	Tingkat kemampuan mengevaluasi catatan bisnis	Ordinal	17
	Kompetensi untuk mengelola keuangan	Persiapan laporan keuangan	Tingkat pengetahuan mempersiapkan laporan keuangan yang akan digunakan	Ordinal	18
			Tingkat pengetahuan membuat laporan keuangan	Ordinal	19
		Penganalisaan rasio manajemen keuangan	Tingkat keterampilan untuk melakukan penganalisaan pengaturan biaya distribusi barang	Ordinal	20

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
1	2	3	4	5	6
			Tingkat keterampilan melakukan pengaturan biaya produksi barang	Ordinal	21
Variabel (Y) Keberhasilan Usaha Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya	Pendapatan	Peningkatan pendapatan yang diraih	Tingkat pendapatan yang diraih	Ordinal	22
		Ketercapaian target pendapatan	Tingkat ketercapaian target pendapatan	Ordinal	23
	Volume penjualan	Peningkatan volume penjualan yang dicapai	Tingkat volume penjualan yang dicapai	Ordinal	24
		Ketercapaian target penjualan	Tingkat ketercapaian target penjualan	Ordinal	25
	Tenaga kerja	Kesesuaian jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dengan beban kerja	Tingkat kesesuaian jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dengan beban kerja	Ordinal	26
			Kesesuaian antara keahlian tenaga kerja dengan jenis pekerjaannya	Tingkat kesesuaian antara keahlian tenaga kerja dengan jenis pekerjaannya	Ordinal
		Kebertahanan karyawan pada perusahaan	Tingkat kebertahanan karyawan pada perusahaan	Ordinal	28
			Perencanaan tujuan bisnis	Kesesuaian tujuan membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup	Tingkat kesesuaian tujuan membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup
	Perencanaan tujuan bisnis	Kesesuaian tujuan membuka usaha untuk mensejahterahkan kehidupan keluarga	Tingkat kesesuaian tujuan membuka usaha untuk mensejahterahkan kehidupan keluarga	Ordinal	30
		Kesesuaian tujuan membuka usaha untuk	Tingkat kesesuaian tujuan membuka usaha untuk	Ordinal	31

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
1	2	3	4	5	6
		meneruskan usaha keluarga	meneruskan usaha keluarga		
		Kesesuaian tujuan membuka usaha untuk membuat inovasi dan menambah pengalaman	Tingkat kesesuaian tujuan membuka usaha untuk membuat inovasi dan menambah pengalaman	Ordinal	32
		Kesesuaian tujuan membuka usaha untuk memenuhi keinginan memiliki usaha sendiri	Tingkat kesesuaian tujuan membuka usaha untuk memenuhi keinginan memiliki usaha sendiri	Ordinal	33
	Sasaran Bisnis (SMART)	<i>Specific</i>	Tingkat kemampuan menentukan sasaran bisnis secara spesifik	Ordinal	34
		<i>Measurable</i>	Tingkat kemampuan menentukan sasaran bisnis secara terukur	Ordinal	35
		<i>achievable</i>	Tingkat kemampuan menentukan sasaran bisnis agar tercapainya tujuan usaha	Ordinal	36
		<i>Relevant</i>	Tingkat kemampuan menentukan sasaran bisnis secara relevan	Ordinal	37
		<i>Time-bound</i>	Tingkat kemampuan menentukan sasaran bisnis secara terbatas waktu	Ordinal	38

Sumber: Hasil dari Berbagai Sumber

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data diperlukan dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu :

1. Data Primer

McDaniel dan Gates (2015) menyebutkan bahwa Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya dalam rangka membantu mengatasi permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data yang akan diambil adalah data berupa tanggapan dari pengusaha terkait dengan kompetensi untuk mengelola bisnis (X1), kompetensi untuk mengelola sumber daya manusia (X2), kompetensi untuk mengelola penjualan (X3), kompetensi untuk membuat catatan bisnis (X4), dan kompetensi untuk mengelola keuangan (X5), serta keberhasilan usaha.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah terkumpul sebelumnya dan tidak langsung dihasilkan oleh peneliti, melainkan berupa informasi yang sudah ada dalam bentuk variabel, simbol, atau konsep yang dapat mengambil salah satu nilai dari sekumpulan nilai yang ada. (McDaniel & Gates, 2015). Sedangkan menurut Uma dan Roger (2016) Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya dan tidak dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Untuk memberikan pemahaman yang lebih detail mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkannya dan menyajikannya dalam bentuk Tabel 3.2 sebagai berikut.

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA

NO.	JENIS DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
1.	Jumlah Umkm dan Usaha Besar Di Indonesia Periode 2019-2021	Dinas Koperasi Nasional	Sekunder
2	Data Jumlah Umkm di Kota Bandung Periode 2019-2021	Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung	Sekunder
3.	Data Keberhasilan Usaha Pengusaha Photocopy di Jl Dipatiukur Bandung Periode 2019-2021	Pra Penelitian	Primer

NO.	JENIS DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
4.	Hasil Pra Penelitian Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Photocopy Di Jl Dipatiukur Bandung	Koperasi Sentra UMKM Topi Rahayu Bandung	Primer
5.	Hasil Pra Penelitian Kompetensi Kewirausahaan Pada Pengusaha Photocopy Di Jl Dipatiukur Bandung	Koperasi Sentra UMKM Topi Rahayu Bandung	Primer

Sumber : Pengolahan data, 2022

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi menurut Yusuf (2016) adalah keseluruhan individu yang berada dalam wilayah yang telah ditetapkan merupakan populasi. Sebelum menetapkan populasi, penting untuk memahami karakteristik individu, objek, dan peristiwa yang ada di lokasi tersebut. Seorang peneliti perlu dengan jelas menetapkan tujuan penelitiannya atau populasi yang menjadi fokus (populasi sasaran). Populasi sasaran ini mencakup seluruh objek umum yang memiliki karakteristik yang relevan dengan yang diinginkan (Fathnur Sani K, 2016), Data dari seluruh populasi ini dapat berperan dalam pengambilan keputusan atau dapat digunakan dalam pengujian hipotesis. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah 23 Pengusaha Photocopy di Jl Dipatiukur Bandung pada tahun 2022.

3.2.4.2 Sampel

Menurut Naresh K. Maholtra (2010) sampel adalah sub kelompok populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi. Sementara menurut Arifin (2014) Sampel merupakan subset dari populasi yang akan diselidiki, atau dapat dianggap sebagai versi mini dari populasi tersebut. Penting bahwa sampel harus representatif dan mewakili populasi secara keseluruhan, sehingga setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. (Arikunto, 2002) menyatakan bahwa jika jumlah subjek dalam populasi mencapai beberapa ratus, peneliti dapat memilih sekitar 25-30% dari jumlah populasi tersebut sebagai sampel. Namun, jika jumlah anggota dalam populasi kurang dari 100 dan penelitian menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data, lebih baik jika seluruh subjek diikutsertakan. Berdasarkan pandangan tersebut, serta mempertimbangkan bahwa jumlah Pengusaha Photocopy di Jl Dipatiukur Bandung kurang dari 100 unit UMKM, yakni hanya 23 pengusaha, maka penelitian ini akan menggunakan

keseluruhan populasi sebagai sampel jenuh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diperlukan adalah 23 responden.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan atau rumusan masalah dalam penelitian. Menurut Uma (2016) teknik pengumpulan data merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari rancangan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Studi literatur adalah pendekatan pengumpulan data dengan mengexamine buku, makalah, jurnal, dan halaman web untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan teori-teori dan konsep-konsep terkait dengan masalah penelitian atau variabel yang tengah diselidiki, yakni Kompetensi Kewirausahaan dan juga prestasi dalam bisnis.
2. Observasi adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian tahapan kompleks yang terdiri dari berbagai aspek biologis dan psikologis. Dua elemen utamanya termasuk dalam proses observasi adalah pengamatan dan retensi ingatan (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu Pengusaha Photocopy di Jl Dipatiukur Bandung.
3. Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi dan fakta melalui interaksi dialog yang melibatkan pertanyaan dan jawaban yang relevan dengan konteks penelitian (Mulyani, 2017). Metode wawancara dalam penelitian ini diaplikasikan dengan tujuan memperoleh informasi tentang bagaimana Kompetensi Kewirausahaan diimplementasikan oleh para pengusaha di Pengusaha Photocopy di Jl Dipatiukur Bandung.
4. Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data primer yang melibatkan distribusi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Asep Saepul, 2015) Angket yang akan disebar oleh penulis ditujukan kepada para pengusaha Pengusaha Photocopy di Jl Dipatiukur Bandung. Proses penyebaran angket akan dilakukan secara daring melalui platform Google Form yang akan dikirimkan langsung

kepada responden yang telah dipilih sebelumnya. Angket ini berisi kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang berkaitan dengan penerapan Kompetensi Kewirausahaan dan prestasi bisnis di kalangan Pengusaha Photocopy di Jl Dipatiukur Bandung.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.3 berikut:

TABEL 3.3
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Wawancara	Koperasi Pengusaha Photocopy di Jl Dipatiukur Bandung.
2	Observasi	Pelaksanaan implementasi keterampilan kewirausahaan Pengusaha Photocopy di Jl Dipatiukur Bandung.
3	Kuisisioner	Pengusaha Pengusaha Photocopy di Jl Dipatiukur Bandung.
4	Studi Literatur	Teori, Kompetensi Kewirausahaan dan keberhasilan usaha.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder dan Primer, 2022

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Setelah terkumpul data dari responden melalui kuesioner, langkah berikutnya melibatkan pengolahan dan analisis data tersebut. Dari hasil analisis tersebut, akan dievaluasi apakah ada pengaruh antara variabel Kompetensi Kewirausahaan (X) dengan dimensi kompetensi untuk mengelola bisnis (X1), kompetensi untuk mengelola sumber daya manusia (X2), kompetensi untuk mengelola penjualan (X3), kompetensi untuk membuat catatan bisnis (X4), dan kompetensi untuk mengelola keuangan (X5) terhadap variabel keberhasilan usaha (Y). Sebelum melakukan analisis data, juga dilaksanakan uji validitas terhadap kuesioner yang telah disebar kepada responden.

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Uma dan Roger (2016) Menguraikan bahwa validitas merujuk pada evaluasi sejauh mana instrumen, metode, atau prosedur yang digunakan untuk mengukur suatu konsep secara efektif menggambarkan konsep tersebut. Validitas internal, atau validitas rasional, melibatkan kecocokan antara kriteria instrumen dengan aspek teoritis yang sedang diukur. Di sisi lain, validitas eksternal melibatkan penyesuaian kriteria dalam instrumen berdasarkan pada fakta empiris yang telah

ada sebelumnya. Formula yang digunakan untuk menguji validitas adalah Rumus Korelasi Product Moment seperti yang ditunjukkan di bawah ini::

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Naresh K. Malhotra dan David F. Birks (2013:575)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

\sum = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 20 for windows dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Distribusi data variabel X dan/atau Y setiap item jawaban ke *Data View*;
- b. Klik *Variabel View*, lalu isi kolom *Name* dengan nama sesuai item;
- c. Klik *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*;
- d. Sorot semua item yang tersedia dengan total masing-masing variabel, pindahkan ke kolom *Variables*;
- e. Lalu tentukan uji *Correlate*, centang bagian *Pearson*, *Two-tailed* dan *Flag significant correlations*;
- f. Klik OK, maka hasil validitas akan muncul di *output*.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika rhitung lebih besar dari pada rtabel atau (rhitung > rtabel).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika rhitung lebih kecil atau sama dengan dari pada rtabel atau (rhitung ≤ rtabel).

3.2.6.2 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas pada variabel Kompetensi Kewirausahaan (X) dan variabel Keberhasilan Usaha (Y) dilakukan dengan menganalisis respons dari responden terhadap pernyataan yang terdapat dalam instrumen. Pengujian validitas dilaksanakan menggunakan perangkat lunak *SPSS (Statistical Product for Service Solution) 26.0 for Windows*, sementara uji statistik t dijalankan dengan bantuan *Microsoft Excel 2013 for Windows 10*. Jumlah pertanyaan yang terkait dengan variabel X mencapai 21 item, sedangkan variabel Y terdiri dari 17 item. Berdasarkan kuisioner yang telah diujicobakan pada 23 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($df = n - 2$) ($23 - 2 = 21$), diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,413 dari hasil tabel pengujian. Hasil uji validitas variabel Kompetensi Kewirausahaan (X) dapat ditemukan dalam Tabel 3.5 di bawah ini.

TABEL 3 5
HASIL UJI VALIDITAS X

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Kompetensi Untuk Mengelola Bisnis				
1	Pengetahuan tentang perencanaan tujuan bisnis	0,738	0,413	Valid
2	Pengetahuan tentang perencanaan sasaran bisnis	0,793	0,413	Valid
3	Berusaha untuk menambah keterampilan cara-cara pengelolaan bisnis yang baik	0,914	0,413	Valid
4	Keterampilan dalam mengelola bisnis	0,791	0,413	Valid
5	Kemampuan dalam mengelola bisni	0,917	0,413	Valid
6	Kemampuan dalam mengembangkan struktur bisnis	0,815	0,413	Valid
Kompetensi Untuk Mengelola Sumber Daya Manusia				
7	Pengetahuan tentang kondisi karyawan	0,813	0,413	Valid
8	Pengetahuan dengan baik tentang perkembangan karyawan	0,867	0,413	Valid
9	Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja karyawan	0,902	0,413	Valid
10	Keterampilan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi	0,863	0,413	Valid

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
11	Kemampuan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan karyawan	0,730	0,413	Valid
Kompetensi Untuk Mengelola Penjualan				
12	Pengetahuan tentang perencanaan penjualan	0,873	0,413	Valid
13	Keterampilan dalam mengelola penjualan	0,749	0,413	Valid
14	Kemampuan untuk melakukan evaluasi penjualan pada akhir periode	0,851	0,413	Valid
Kompetensi Untuk Membuat Catatan Bisnis				
15	Pengetahuan proses merencanakan pembukuan perusahaan	0,856	0,413	Valid
16	Keterampilan dalam melakukan pencatatan pembelian yang dilakukan perusahaan	0,920	0,413	Valid
17	Kemampuan dalam mengevaluasi catatan bisnis	0,801	0,413	Valid
Kompetensi Untuk Mengelolah Keuangan				
18	Pengetahuan tentang mempersiapkan laporan keuangan yang akan digunakan	0,868	0,413	Valid
19	Pengetahuan tentang mempersiapkan laporan keuangan yang akan digunakan	0,887	0,413	Valid
20	Keterampilan untuk melakukan penganalisaan pengaturan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan distribusi barang	0,832	0,413	Valid
21	Keterampilan melakukan pengaturan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi barang	0,903	0,413	Valid

Sumber: Survei Penelitian, 2023

Dari Tabel 3.5, pernyataan dalam variabel X dinyatakan valid karena $r_{hitung} > 0,413$. Oleh karena itu, variabel X dapat dianggap valid. Hasil pengujian terhadap instrumen variabel Kompetensi Kewirausahaan menunjukkan bahwa pernyataan "Keterampilan dalam melakukan pencatatan pembelian yang dilakukan perusahaan" memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,920, mengindikasikan validitas tertinggi. Sementara itu, pernyataan dengan nilai r_{hitung} terendah adalah "Kemampuan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan karyawan," dengan nilai 0,730.

Adapun hasil uji validitas variabel Keberhasilan Usaha dapat dilihat pada Tabel 3.7 di bawah ini.

TABEL 3 6

TABEL HASIL UJI VALIDITAS Y				
No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Keberhasilan usaha				
1	Pendapatan yang diraih	0,700	0,413	Valid
2	Target pendapatan	0,820	0,413	Valid
3	Volume penjualan yang dicapai	0,645	0,413	Valid
4	Target penjualan	0,616	0,413	Valid
5	Kesesuaian jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dengan beban kerja	0,815	0,413	Valid
6	Kesesuaian antara keahlian tenaga kerja dengan jenis pekerjaan	0,832	0,413	Valid
7	kebertahanan karyawan pada perusahaan	0,845	0,413	Valid
Perencanaan Tujuan Bisnis				
8	Tujuan membuka usaha Photocopy untuk memenuhi kebutuhan hidup	0,668	0,413	Valid
9	Tujuan membuka usaha Photocopy untuk mensejahterakan kehidupan keluarga	0,736	0,413	Valid
10	Tujuan membuka usaha Photocopy untuk meneruskan usaha keluarga	0,705	0,413	Valid
11	Tujuan membuka usaha Photocopy untuk membuat inovasi dan menambah pengalaman	0,774	0,413	Valid
12	Tujuan membuka usaha Photocopy untuk memenuhi keinginan memiliki usaha sendiri	0,722	0,413	Valid
Kriteria Sasaran Bisnis				
13	Kemampuan menentukan sasaran bisnis photocopy secara spesifik (<i>Specific</i>)	0,857	0,413	Valid

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
14	Kemampuan menentukan sasaran bisnis photocopy secara terukur (<i>Measurable</i>)	0,885	0,413	Valid
15	Kemampuan menentukan sasaran bisnis photocopy agar tercapainya tujuan usaha (<i>Achievable</i>)	0,829	0,413	Valid
16	Kemampuan menentukan sasaran bisnis photocopy secara relevan (<i>Relevant</i>)	0,810	0,413	Valid
17	Kemampuan menentukan sasaran bisnis photocopy secara terbatas waktu (<i>Time-bound</i>)	0,779	0,413	Valid

Sumber: Survei Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 3.7 untuk variabel Y pernyataan dinyatakan valid, karena perhitungan $r_{hitung} > 0,413$. Maka, variabel Y dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian pada instrumen variabel Keberhasilan Usaha dengan pernyataan “Kemampuan menentukan sasaran bisnis photocopy secara terukur (*Measurable*)” memiliki nilai tertinggi dengan r_{hitung} 0,885. Nilai terendah terdapat pada pernyataan “Target penjualan” dengan nilai r_{hitung} 0,616.

3.2.6.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas dari sebuah instrumen evaluasi merujuk pada kemampuan instrumen tersebut untuk menghasilkan hasil yang konsisten ketika diukur pada subjek yang sama, terlepas dari perbedaan pelaksanaannya oleh individu yang berbeda, waktu yang berbeda, dan lokasi yang berbeda. Hasil yang diperoleh juga tidak dipengaruhi oleh faktor perilaku, situasi, atau kondisi (Suherman, 2003:131). Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliabel.

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan rumus alpha atau Cronbach's alpha (α), karena instrumen kuesioner yang digunakan memiliki berbagai nilai dalam rentang tertentu, yakni skala Likert dari 1 hingga 5. Menurut Uma Sekaran (2016:289) *Cronbach alpha* merupakan indikator kehandalan yang menggambarkan sejauh mana item-item dalam satu set berkorelasi positif satu sama lain. Perhitungan Cronbach alpha melibatkan rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur suatu konsep. Semakin mendekati nilai 1, semakin tinggi konsistensi internal dan keandalan.

Pegujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum sb^2}{st^2} \right) \right]$$

Sumber: Sekaran (2014:b)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

st^2 = varians total

$\sum sb^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai

$\sum \sigma^2$ 2 varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan ($\sum \sigma^2$) sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n - 1}$$

Sumber: Sekaran (2014:b)

Keterangan:

n = jumlah sampel

s^2 = nilai varians

$\sum x^2$ = jumlah skor

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan *reliable* jika koefisien internal seluruh item (n) $> r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5%
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak *reliable* jika koefisien internal seluruh item (n) $< r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5%

Jika nilai Alpha Cronbach mendekati 1, maka reliabilitasnya semakin tinggi. Penilaian validitas item instrumen dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Product for Service Solution) 22 for windows.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Berdasarkan jumlah kuisioner yang diuji kepada 23 responden dengan tingkat signifikansi 5 % dan derajat kebebasan ($df = n-2$) ($23-2= 21$) didapatkan nilai r_{tabel} 0,413. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS 26.0 for Windows diketahui bahwa semua variabel reliabel karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.8 mengenai hasil pengujian reliabilitas.

Rahmatul Istiqomah, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TABEL 3 8 RELIABILITAS VARIABEL X**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	21

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan bahwa *Alpha cronbach*, variabel X mendapatkan hasil 0,971. Jadi dapat dikatakan kuesioner ini adalah reliabel.

TABEL 3 9 RELIABILITAS VARIABEL Y**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	17

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa *Alpha cronbach*, variabel Y mendapatkan hasil 0,955. Jadi dapat dikatakan kuesioner ini adalah reliabel.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap di mana data yang telah terkumpul diolah secara statistik untuk mengevaluasi apakah hipotesis yang telah dibuat dapat didukung oleh data yang ada. (Sekaran, 2003). Sugiyono (2013) menggambarkan analisis data sebagai langkah yang dilakukan setelah data dari semua responden terkumpul. Dalam analisis data, langkah-langkah yang dilakukan mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap

variabel yang diinvestigasi, perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan pengujian hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013).

Topik penelitian ini adalah dampak Kompetensi Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Metode yang digunakan adalah kuesioner. Proses analisis data dalam penelitian ini melalui serangkaian langkah, termasuk:

1. *Editing*, adalah langkah pemeriksaan kuisisioner di mana data mentah (raw data) diperiksa untuk mendeteksi kesalahan yang mungkin terjadi selama proses wawancara atau pengisian oleh responden. Pemeriksaan ini melibatkan pengecekan keseluruhan isian kuisisioner untuk memastikan kelengkapannya.
2. *Skoring*, yang melibatkan perhitungan nilai bobot dengan skala Ordinal. Setiap respon terhadap item instrumen yang menggunakan skala ordinal memiliki rentang nilai mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, seperti yang dijelaskan berikut ini:

TABEL 3.4
SKOR ALTERNATIF JAWABAN POSITIF DAN NEGATIF

Alternatif Jawaban	Rentang Jawaban							Sangat Rendah/ Sangat Buruk/ Sangat Jarang/ Sangat Tidak Dipercaya/Sangat lemah/Sangat tidak unggul/Sangat tidak disadari/Sangat tidak berkesan/Sangat tidak suka/Sangat tidak terjangkau/Sangat tidak senang/Sangat tidak nyaman/Sangat tidak bangga
	Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Sering/ Sangat Dipercaya/ Sangat Kuat/ Sangat Unggul/ Sangat Disadari/ Sangat Berkesan/ Sangat Suka/ Sangat Terjangkau/Sangat Senang/Sangat Nyaman/ Sangat Bangga	7	6	5	4	3	2	

terkumpul dalam bentuk aslinya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2014). Instrumen penelitian yang dipakai dalam studi ini ialah kuesioner. Kuesioner ini dirancang sesuai dengan variabel yang relevan dalam penelitian. Dalam analisis data, pendekatan deskriptif diimplementasikan dengan menggunakan metode persentase. Langkah-langkah cara pengujian analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

2.1 Analisis deskriptif *Kompetensi Kewirausahaan* (X)

Sama seperti yang diuraikan sebelumnya, Variabel X dalam penelitian ini terfokus pada Kompetensi Kewirausahaan, yang meliputi: (1) Kompetensi untuk Mengelola Bisnis (X1), (2) Kompetensi untuk Mengelola Sumber Daya Manusia (X2), (3) Kompetensi untuk Mengelola Penjualan (X3), (4) Kompetensi untuk Membuat Catatan Bisnis (X4), dan (5) Kompetensi untuk Mengelola Keuangan (X5).

2.2 Analisis deskriptif keberhasilan usaha (Y)

Variabel Y dalam penelitian difokuskan pada keberhasilan usaha, yang melibatkan: (1) Modal, (2) Pendapatan, (3) Volume Penjualan, (4) Output Produksi, dan (5) Tenaga Kerja.

2. Cross Tab (Tabel Silang)

Analisis cross tab adalah bentuk analisis statistik deskriptif yang termasuk dalam kategori tersebut. Ini melibatkan pembuatan tabel silang atau tabel kontingensi yang memvisualisasikan distribusi bersama dari dua variabel atau lebih, sambil juga menguji hubungan antara variabel tersebut. Analisis tabulasi silang merupakan pendekatan analisis yang relatif sederhana namun mampu memberikan pemahaman yang signifikan terkait hubungan antara variabel-variabel tersebut. (Singarimbun, 2005:273).

Tabulasi, yaitu suatu proses sederhana untuk menghitung jumlah observasi yang diklasifikasikan kedalam beberapa kategori. Kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk tabel yang berguna.

TABEL 3.5
TABULASI DATA PENELITIAN

Resp.	Skor Item						Total
	1	2	3	4	...	N	

1
...
N

Dalam rangka pengujian hipotesis, metode analisis yang diterapkan dalam penelitian kuantitatif ini adalah pendekatan eksplanatif, dan oleh karena itu, dilakukan analisis Partial Least Square (PLS). Karena fokus penelitian ini adalah menginvestigasi hubungan korelasi antara dua variabel, yakni Kompetensi Kewirausahaan (X) yang mencakup dimensi kompetensi untuk mengelola bisnis (X1), kompetensi untuk mengelola sumber daya manusia (X2), kompetensi untuk mengelola penjualan (X3), kompetensi untuk membuat catatan bisnis (X4), dan kompetensi untuk mengelola keuangan (X5) dengan Keberhasilan usaha (Y), maka analisis jalur dipilih sebagai metode yang sesuai.

Pengelompokan hasil perhitungan dilakukan dengan memanfaatkan kriteria interpretasi berdasarkan persentase yang meliputi rentang dari 0% hingga 100%. Penafsiran dari proses pengolahan data didasarkan pada batas-batas tertentu, yang dijelaskan dalam Tabel 3.10 sebagai Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Data Deskriptif seperti yang diuraikan di bawah ini.

TABEL 3.6
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN DATA DESKRIPTIF

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0% - 19,99%	Tidak Seorangan
2	20% - 39,99%	Sebagian Kecil
3	40% - 59,99%	Setengahnya
4	60% - 79,99%	Sebagian Besar
5	80% - 100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985)

3. Garis Kontinum

Garis kontinum merujuk pada garis yang digunakan untuk menganalisis, mengukur, dan menunjukkan sejauh mana tingkat kekuatan variabel yang tengah diinvestigasi, sesuai dengan instrumen yang dipakai. Dalam rangka kegiatan penelitian, diperlukan instrumen atau alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, seperti dalam hal ini adalah angket. Angket berisi berbagai pernyataan yang diberikan kepada responden atau sampel dalam proses penelitian. (Sugiyono, 2014). Terdapat banyak pernyataan yang terdapat dalam angket penelitian, sehingga diperlukan suatu proses skoring agar mempermudah penilaian dan meringankan analisis data yang telah dihimpun.

Dalam konteks ini, skoring pada angket perlu memenuhi aturan yang telah ditetapkan. Kriteria untuk merumuskan rumus guna mencari hasil skor ideal adalah hal yang perlu diperhatikan. (Sugiyono, 2014) dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{Skor Interval Tertinggi} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &\quad \text{Setiap Dimensi} \times \text{Jumlah Responden} \\ \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{Skor Interval Terendah} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &\quad \text{Setiap Dimensi} \times \text{Jumlah Responden} \\ \text{Jarak Interval} &= [\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}] : \text{Skor Interval} \\ \text{Persentase Skor} &= [(\text{Total Skor}) : \text{Nilai Maksimum}] \times 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan skala alternatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai maksimum sebesar lima dan nilai minimum sebesar satu, maka garis kontinum dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

a = Skor minimum

Σ = Jumlah perolehan skor

b = Jarak interval

N = Skor ideal Teknik Analisis Data Verifikatif

Sumber: (Sugiyono 2014:135)

GAMBAR 3.1
GARIS KONTINUM

1.2.7.2 Analisis Verifikatif

3.2.7.2.1 Definisi SEM

Setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul dan dilakukan analisis deskriptif, maka dilakukan analisis berikutnya yaitu analisis data verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktek dari ilmu itu sendiri sehingga tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arifin Z. , 2011).

Rahmatul Istiqomah, 2023

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*). SEM adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM merupakan keluarga statistik multivariate dependent, SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung (Hair et al, 1995) dalam Ghozali (2006, hlm.20).

Secara teknis SEM dibagi dalam 2 kelompok, SEM yang berbasis kovarian dengan menggunakan LISREL atau AMOS dan SEM yang berbasis varian yang menggunakan SmartPLS atau PLSGraph. Basis kovarian SEM model harus dikembangkan berdasarkan pada teori yang kuat dan bertujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya. Sedangkan yang berbasis varian lebih menitikberatkan pada model prediksi sehingga dukungan teori yang kuat tidak begitu menjadi hal terpenting (Ghozali, 2014, hlm 21).

Basis komponent atau varian merupakan alternatif kovarian dengan pendekatan metode *Partial Least Square (PLS)* bertujuan sebagai prediksi. SEM yang berbasis varian menurut Abdilah (2015,hlm.144), adalah SEM yang menggunakan varian dalam proses iterasi atau blok varian antar indikator atau parameter yang diestimasi dalam satu variabel laten lain dalam satu model penelitian. Konsekuensi proses iterasi berbasis varian adalah adanya pengabaian efek multikolinearitas antar indikator dan variabel laten. Keunggulan metode ini adalah (Abdilah, 2015,hlm.165):

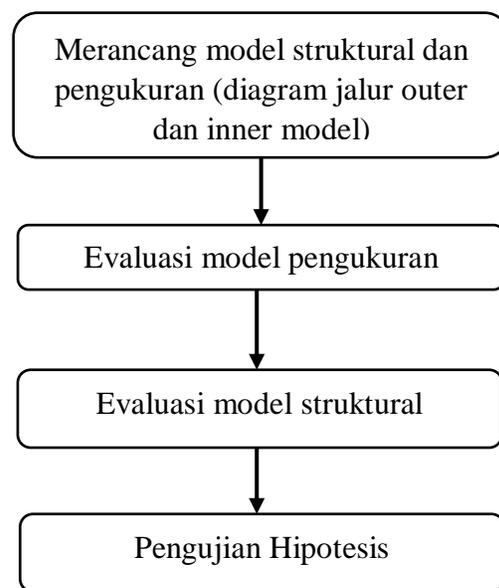
- a. Metode ini tepat digunakan untuk model prediksi yang bertujuan memprediksi hubungan efek kausalitas pada jenjang variabel laten.
- b. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks)
- c. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen
- d. Hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing values*)
- e. Lebih kuat secara praktis karena lebih efisien dalam proses eksekusi.
- f. Dapat mengolah data sample kecil, kokoh terhadap deviasi asumsi normalitas, mengukur indikator-indikator reflektif dan formatif, dan mengukur model rekursif.
- g. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.

- h. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan variabel laten untuk tujuan prediksi. Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2014, hlm.21) menyatakan bahwa PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi mempunyai sifat non parametrik.

3.2.7.2.2 Model dalam SEM PLS

Gambar 3. Tahapan Analisis Data PLS menjelaskan tahapan-tahapan dalam pengujian dengan menggunakan PLS diantaranya adalah sebagai berikut (Ghozali I. , 2014):



Gambar 3. 2
Tahapan Analisis Data PLS

Berikut merupakan penjelasan dari setiap tahapan analisis data dengan menggunakan PLS:

1. Merancang model struktural dan pengukuran

Inner model atau biasa disebut dengan *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory* memiliki fungsi untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Perancangan model ini didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Model persamaan dari *inner model* adalah sebagai berikut:

$$\Omega = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Dimana Ω menggambarkan vektor endogen (dependen) variabel laten, ξ adalah vektor variabel laten eksogen, ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS ini mendesain model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen Ω , atau biasa disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$\Omega_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan laten eksogen ξ dan Ω sepanjang range indeks i dan b , dan ζ_j adalah *inner residual variable*. Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha, sedangkan variabel eksogennya yaitu Kompetensi Kewirausahaan yang terdiri dari kompetensi (mengelola bisnis, mengelola sumber daya manusia, mengelola penjualan, membuat catatan bisnis, dan mengelola keuangan)

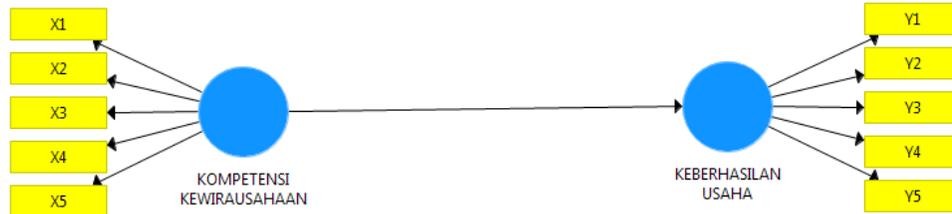
Setelah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam *inner model*, selanjutnya adalah merancang *outer model*. Model yang biasa disebut dengan *outer relation* atau *measurement* model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan adalah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \Lambda_x \xi + \epsilon_x \\ Y &= \Lambda_y \eta + \epsilon_y \end{aligned}$$

Dari model tersebut X dan Y adalah indikator atau manifes variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen, ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matriks loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu, ϵ_x dan ϵ_y adalah simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Dalam penelitian ini, *outer model* dibangun berdasarkan indikator yang sudah dipaparkan sebelumnya dimana variabel endogen Keberhasilan Usaha dibangun dengan 5 indikator (Pendapatan, Volume, Tenaga Kerja, Tujuan Bisnis, Sasaran Bisnis), kemudian faktor eksogen

yaitu Kompetensi Kewirausahaan di bangun dengan 5 indikator (Kompetensi mengelola bisnis, mengelola sumber daya manusia, mengelola penjualan, membuat catatan bisnis, mengelola keuangan). Adapun model dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



2. Evaluasi model pengukuran reflektif

Pada tahap evaluasi ini akan menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut:

- a) Uji *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan pengujian individual item reliability digunakan *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstraknya. Nilai *loading factor* di atas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2014, hlm.74). Semakin tinggi nilai *loading factor* semakin penting peranan loading dalam menginterpretasi matrik faktor.
- b) Uji *Discriminant Validity*, untuk menguji apakah indikator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk mencari *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE (\sqrt{AVE}) setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (*latent variable correlation*).
- c) Uji *Average Variance Extracted (AVE)*, pengujian ini dilakukan untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model reflektif. Nilai AVE harus di atas 0.50,

yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari variance (Garson, 2016).

- d) Uji *Composite Reliability*, uji ini untuk mengukur internal konsistensi dan nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* adalah uji alternatif lain dari *Cronbach's alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *Cronbach's alpha*. Selain itu Yamin (2011) berpendapat bahwa apabila *Cronbach's alpha* kurang dari 0.50 tetapi nilai dari *composite reliability* lebih dari 0.70 maka konstruk masih dapat dikatakan reliabel.

3. Evaluasi model struktural

Analisis model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing tahapan evaluasi model struktural:

- a. Analisis *R-Square* (R^2) memiliki tujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.
- b. Analisis *Multicollinearity*, uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM dapat dilihat pada nilai tolerance atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0.20 maka terdeteksi adanya multikolinearitas atau apabila nilai *VIF* > 5 maka dapat diduga adanya multikolinearitas (Garson, 2016).
- c. Analisis F^2 (*effect size*) merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai F^2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance*. Pengujian ini berfungsi untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *q-square* kurang dari nol menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

- e. Analisis *Good of Fit (GoF)*, dalam analisis data menggunakan SEM-PLS, pengujian GoF dilakukan secara manual. Hal ini berbeda dengan analisis data menggunakan CB-SEM. Pengujian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Pada tahap akhir analisis data, dilakukan pengujian hipotesis yang mengharuskan pilihan uji statistika yang sesuai untuk menguji hipotesis yang telah diformulasikan. Hipotesis penelitian akan diuji dengan menganalisis hasil jalur analisis. Dalam upaya untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih, langkah ini dapat diambil dengan menghitung korelasi antara variabel yang relevan. Korelasi merupakan angka yang mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih. Proses pengujian hipotesis dengan uji statistika yang sesuai merupakan tahap terakhir dari analisis data. Menurut Sugiyono (2013) “Hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian”.

Secara statistik hipotesis yang akan diuji berada pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan $n-k$ serta berada pada uji dua pihak. Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik berdasarkan pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis menurut Sugiyono (2013) adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - i. Keputusan penerimaan atau penolakan H_0 Rumusan hipotesis operasional:
 $H_0: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = \rho_{YX_4} = \rho_{YX_5} = \rho_{YX_6} = 0$
 $H_a: \text{Sekurang-kurangnya ada sebuah } \rho_{YX_i} \neq 0, i=1, 2, 3, 4, 5 \text{ dan } 6$
 - ii. Uji statistik secara simultan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{(n-k-i)(\sum_{i=1}^k \rho_{YX_1} \rho_{YX_1})}{(n-k-i) \sum_{i=1}^k \rho_{YX_1} \rho_{YX_1}}$$

Keterangan :

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi

k = Jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan tabel distribusi F-*Snedecor*, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dengan demikian dapat diteruskan pada pengujian secara individual, statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\rho_{yx_1} - \rho_{yx_1}}{\sqrt{\frac{1 - R_r^2(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6)(cii + cij + cjj)}{n - k - 1}}}$$

(Sugiyono, 2012)

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (mendekati 100%) (n-k-1)

Terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (mendekati 100%) (n-k-1)

Rencana pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah terdapat atau tidaknya pengaruh antara dimensi Kompetensi Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Hipotesis utamanya dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $\rho \leq 0$, yang berarti tidak adanya pengaruh positif dari Kompetensi Kewirausahaan dengan dimensi kompetensi untuk mengelola bisnis, kompetensi untuk mengelola sumber daya manusia, kompetensi untuk mengelola penjualan, kompetensi untuk membuat catatan bisnis, dan kompetensi untuk mengelola keuangan terhadap keberhasilan usaha secara simultan.

H_a : $\rho > 0$, yang berarti adanya pengaruh positif dari Kompetensi Kewirausahaan dengan dimensi kompetensi untuk mengelola bisnis, kompetensi untuk mengelola sumber daya manusia, kompetensi untuk mengelola penjualan, kompetensi untuk membuat catatan bisnis, dan kompetensi untuk mengelola keuangan terhadap keberhasilan usaha secara simultan.

Subhipotesis :

- 1) H_0 : $\rho \leq 0$, yang berarti tidak ada pengaruh positif dari Kompetensi mengelola Bisnis terhadap keberhasilan usaha.

$H_a : \rho > 0$, yang berarti ada pengaruh positif dari Kompetensi mengelola Bisnis terhadap keberhasilan usaha.

- 2) $H_0 : \rho \leq 0$, yang berarti tidak ada pengaruh positif dari Kompetensi mengelola Sumber Daya Manusia terhadap keberhasilan usaha.

$H_a : \rho > 0$, yang berarti ada pengaruh positif dari Kompetensi mengelola Sumber Daya Manusia terhadap keberhasilan usaha.

- 3) $H_0 : \rho \leq 0$, yang berarti tidak ada pengaruh positif dari Kompetensi mengelola Penjualan terhadap keberhasilan usaha.

$H_a : \rho > 0$, yang berarti ada pengaruh positif dari Kompetensi mengelola Penjualan terhadap keberhasilan usaha.

- 4) $H_0 : \rho \leq 0$, yang berarti tidak ada pengaruh positif dari Kompetensi mengelola Catatan Bisnis terhadap keberhasilan usaha.

$H_a : \rho > 0$, yang berarti ada pengaruh positif dari Kompetensi mengelola Catatan Bisnis terhadap keberhasilan usaha.

- 5) $H_0 : \rho \leq 0$, yang berarti tidak ada pengaruh positif dari Kompetensi mengelola Keuangan terhadap keberhasilan usaha.

$H_a : \rho > 0$, yang berarti ada pengaruh positif dari Kompetensi mengelola Keuangan terhadap keberhasilan usaha.